

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indeks keyakinan konsumen (IKK) adalah salah satu indikator utama dalam menilai kinerja perekonomian. Menurut *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD), IKK memberikan indikasi perkembangan konsumsi dan tabungan rumah tangga di masa mendatang, berdasarkan jawaban mengenai situasi keuangan yang mereka harapkan, sentimen mereka tentang situasi ekonomi secara umum, pengangguran dan kemampuan menabung. Jika nilai indikator tersebut di atas 100 berarti terdapat peningkatan kepercayaan konsumen terhadap situasi ekonomi masa depan, sebagai akibatnya mereka cenderung tidak menabung, dan lebih cenderung membelanjakan uang untuk pembelian besar dalam 12 bulan ke depan. Nilai di bawah 100 menunjukkan sikap pesimis terhadap perkembangan ekonomi di masa depan, yang kemungkinan mengakibatkan kecenderungan untuk lebih banyak menabung dan mengonsumsi lebih sedikit.

Oleh karena IKK dapat menjadi indikasi perkembangan konsumsi dan tabungan masyarakat di masa mendatang, maka IKK dapat menentukan perilaku konsumsi dan tabungan masyarakat. Beberapa studi telah meneliti hubungan antara kedua variabel tersebut. Berdasarkan hasil studinya dengan kasus Polandia, Klopocka (2016) menemukan bahwa IKK memiliki kemampuan prediksi yang kuat terhadap perubahan tingkat tabungan maupun pinjaman masyarakat di masa depan.

Selanjutnya Klapkiv (2016) menemukan bahwa rumah tangga di negara-negara Eropa Timur tertentu lebih cenderung menabung selama periode di mana terdapat ketidakpastian yang tinggi.

Namun selama periode pertumbuhan ekonomi tidak ada kecenderungan yang sama antara tabungan rumah tangga dan kepercayaan konsumen. Setiap negara cenderung memiliki hubungan yang berbeda antara tingkat tabungan rumah tangga dan IKK. Perbaikan situasi ekonomi (peningkatan Produk Domestik Bruto) dan IKK tidak dibarengi dengan tingkat tabungan rumah tangga, misalnya di Bulgaria dan Hongaria pada tahun 2010. Adapun temuan dari Vanlaer *et al.* (2019) menunjukkan bahwa kepercayaan dalam situasi keuangan rumah tangga memiliki pengaruh yang jauh lebih besar berpengaruh pada tabungan rumah tangga daripada kepercayaan dalam situasi ekonomi yang umum. Ketidakpastian yang meningkat dan kepercayaan konsumen yang menurun meningkatkan tabungan, tetapi ukuran spesifik dari ketidakpastian tersebut memiliki posisi yang penting. Selanjutnya Felipe (2017) menemukan bahwa kebutuhan finansial tabungan rumah tangga sangat berkurang setelah krisis. Artinya, individu dan keluarga mungkin telah memperoleh beberapa pengalaman keuangan dari pelajaran yang mereka alami selama terjadi resesi ekonomi dan keuangan yang parah di negara itu.

Nicola *et al.* (2016) juga menemukan bahwa budaya berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung rumah tangga. Dua aspek budaya utama di sini adalah sikap terhadap penghematan dan pentingnya penumpukan kekayaan. Namun studi ini tidak menemukan efek budaya yang terus menerus dari saluran budaya lain yang

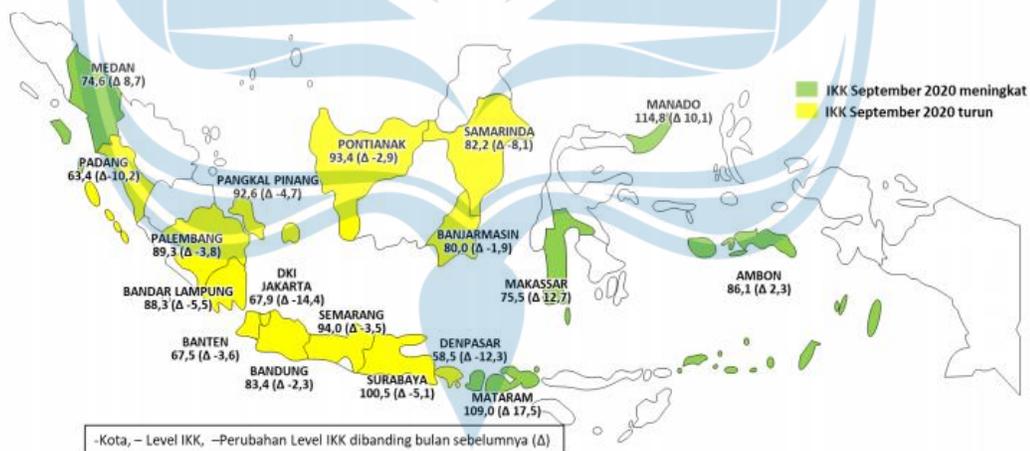
dipertimbangkan di sini, yaitu pengendalian diri, sikap terhadap ketidakpastian, dan preferensi waktu. Sementara orientasi jangka panjang tampaknya tidak memainkan peran budaya yang penting, penulis tersebut menemukan beberapa bukti bahwa hal itu mungkin terkait dengan perilaku menyelamatkan melalui transmisi bahasa antargenerasi.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini akan lebih difokuskan untuk melihat dan menganalisis hubungan antara IKK dan tabungan masyarakat, khususnya di perbankan, di level provinsi di Indonesia. Sebagian besar studi yang meneliti hubungan antara kepercayaan konsumen dan aktivitas ekonomi rumah tangga berfokus pada negara maju. Untuk negara-negara sedang berkembang yang belum banyak pengalaman dalam menangani krisis keuangan, penelitian tentang hubungan antara IKK dan perilaku keuangan rumah tangga menjadi relevan untuk dilakukan.

Studi-studi yang dilakukan di Indonesia belum banyak menganalisis hubungan antara IKK dan tabungan masyarakat, khususnya di perbankan. Masyarakat di seluruh Indonesia belum semua memiliki buku tabungan ini sehingga menjadi salah satu kendala untuk dilakukannya riset tentang hal tersebut seperti tampak dalam laporan Lembaga Penjamin Simpan (LPS). Terdapat beberapa hambatan yang membuat masyarakat tidak bisa menabung ke bank (Hilda dkk 2014, dan Kristina dkk 2018). Pertama yaitu infrastruktur belum memadai, seperti aliran listrik, jaringan internet, jalan, dan lain-lain. Kedua, penghasilan yang diterima oleh masyarakat sangat minim sehingga masyarakat tidak bisa menabung karena uangnya habis buat keperluan sehari-hari. Ketiga adalah prosedur pembuatan buku tabungan yang rumit

dan sulit yang membuat masyarakat enggan membuat buku tabungan atau menabung di bank.

Di Indonesia terdapat dua lembaga yang secara rutin merilis IKK, yaitu Bank Indonesia (BI) dan Danareksa Research Institute (DRI). Dengan adanya IKK yang diperoleh dari hasil survei kepada masyarakat maka dapat diketahui persepsi masyarakat terhadap ekonomi saat ini dan di masa yang akan datang. IKK yang dirilis setiap bulan oleh BI adalah rata-rata sederhana dari Indeks Kondisi Ekonomi (IKE) saat ini dan Indeks Ekspektasi Konsumen (IKK) terhadap kondisi perekonomian 6 bulan mendatang. BI melakukan survei konsumen di 18 kota sehingga dapat diperoleh informasi perbedaan dan perubahan IKK secara spasial.



Sumber: Bank Indonesia (BI) 2020

Gambar 1.1

Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) secara spasial pada September 2020

Di Gambar 1.1 berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh BI tampak bahwa 13 dari 18 kota mengalami penurunan IKK dan sisanya 5 kota mengalami peningkatan IKK di bandingkan bulan sebelumnya (Agustus 2020). Daerah yang berwarna kuning mengalami penurunan khususnya di Pulau Jawa dan Pulau Kalimantan. Sedangkan daerah yang berwarna hijau di luar Pulau Jawa dan Kalimantan cenderung mengalami peningkatan.

Kecenderungan di atas mungkin juga terkait dengan Pandemi Covid-19 yang terjadi di seluruh dunia dan banyak mengakibatkan kerugian yang besar di hampir semua sektor. Pada masa awal pandemi Covid-19, Indonesia juga terdampak karena hal tersebut, semua wilayah melakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang di mana semua bekerja dari rumah masing-masing dan banyak pekerja yang kehilangan pekerjaannya dikarenakan perusahaan-perusahaan dengan terpaksa melakukan hal tersebut agar perusahaan bisa bertahan di tengah-tengah pandemi di saat ini. Dengan demikian penurunan IKK dapat terjadi karena masyarakat kehilangan pekerjaannya dan juga kehilangan pendapatan utamanya.

Di bawah ini adalah Tabel Simpanan Bank Umum tahun 2019 dan 2020. Jika dibandingkan antara Tahun 2019 dan 2020 maka ada 21 Provinsi yang mengalami peningkatan dalam Simpanan dan Jumlah Rekening Bank dan sisanya 7 Provinsi mengalami penurunan dalam Simpanan dan Jumlah Rekening Bank.

Tabel 1.1

Simpanan Bank Umum Berdasarkan Provinsi Tahun 2019 dan 2020

Simpanan dan Jumlah Rekening Berdasarkan Provinsi (Rp Miliar)					
No	Provinsi	Agustus 2019		Agustus 2020	
		Rekening	Nominal (Rp Miliar)	Rekening	Nominal (Rp Miliar)
1	Bali	848.607	40.883	650.411	22.000
2	Banten			184.336	5.000
3	DKI Jakarta	260.305.297	5.326.113	296.419.709	5.943.000
4	Jawa Barat	5.081.820	101.994	5.784.778	112.000
5	Jawa Tengah	2.761.017	62.447	2.636.879	66.000
6	Jawa Timur	5.401.640	68.318	5.712.076	79.000
7	Kalimantan Barat	1.643.117	14.855	1.849.513	16.000
8	Sumatera Utara	1.659.847	35.569	1.663.214	39.000
9	Kalimantan Selatan	498.217	14.054	411.710	13.000
10	Kalimantan Timur	867.937	23.854	979.002	26.000
11	Lampung	501.381	7.316	542.140	7.000
12	Maluku	353.543	6.529	338.246	7.000
13	Nusa Tenggara Barat	881.260	7.074	911.794	7.000
14	Sulawesi Selatan	670.327	17.876	720.360	20.000
15	Sulawesi Utara	451.163	13.502	469.455	15.000
16	Sumatera Barat	1.742.486	19.664	1.923.590	21.000
17	Sumatera Selatan	1.072.509	20.506	1.196.175	24.000
18	Kepulauan Bangka Belitung		21.580		20.278
	Total	284.677.168	5.802.134	322.393.343	6.442.278

Sumber Data : Lembaga Penjamin Simpanan (Data Diolah)

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di latar belakang di atas, maka permasalahan penelitian ini adalah: Bagaimanakah Pengaruh antara Indeks Keyakinan Konsumen terhadap Tabungan Masyarakat di Indonesia di Tingkat Provinsi ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dilampirkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk mengetahui dan menganalisis Pengaruh antara Indeks Keyakinan Konsumen terhadap Tabungan Masyarakat di Indonesia di Tingkat Provinsi.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat :

1. Bagi Pemerintah

Tingkat Provinsi sebagai salah satu bahan referensi dalam menerapkan kebijakan.

2. Bagi Peneliti / Pembaca

Sebagai bahan referensi dan pembanding studi / penelitian yang terkait dengan riset ini.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bagian ini diuraikan mengenai latar belakang, rumusan permasalahan, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan dalam penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bagian ini membahas hubungan indeks keyakinan konsumen dengan tabungan, dan studi atau riset terdahulu yang terkait dengan penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bagian ini membahas mengenai data, sumber data, dan alat analisis yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini berisi analisis hasil penelitian dan interpretasi dari hasil yang telah diuji.

BAB V PENUTUP

Bagian ini membahas kesimpulan dan saran.